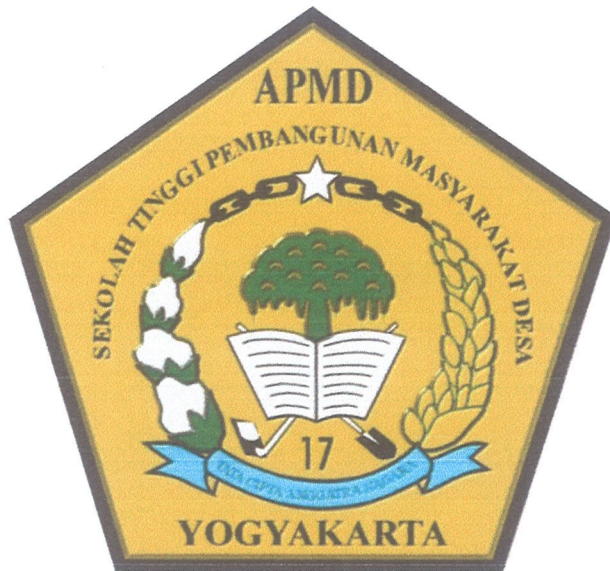


SKRIPSI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA

KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL SISWA SMA IMMANUEL

KALASAN YOGYAKARTA



Oleh:

ELPI TRISNAWATI

21530041

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

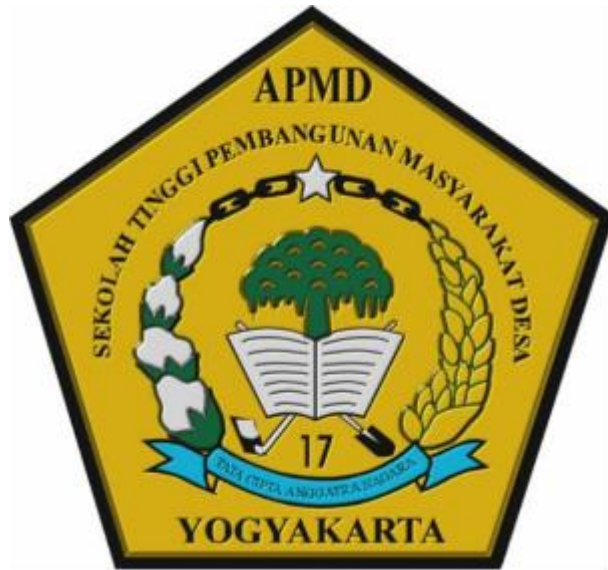


SKRIPSI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA

KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL SISWA SMA IMMANUEL

KALASAN YOGYAKARTA



Oleh:

ELPI TRISNAWATI

21530041

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elpi Trisnawati

NIM : 21530041

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL SISWA SMA IMMANUEL KALASAN YOGYAKARTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat saya memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



(Elpi Trisnawati)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (SI) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 13.00 WIB s.d Selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Tri Agus Sutanto, S.Pd., M.Si.

Tim Penguji/Pembimbing

2. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si.

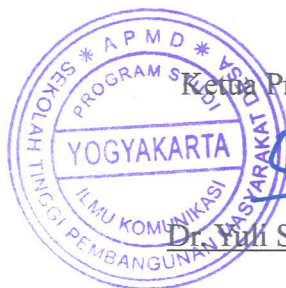
Penguji Samping I

3. Ade Chandra, S.Sos., M.Si.

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Yuli Setyowati, S.IP., M., Si.

NIY: 170 230 197

MOTTO

“Jangan takut gagal, tapi takutlah jika tidak pernah mencoba”

(Roy T. Bennett)

“Mimpi itu gratis maka pilihlah yang paling mahal”

(Raim Laode)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Mahakuasa, karena atas bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tentu dalam mengerjakan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan dukungan, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.

1. Orang tua tercinta, Bapak Elias Saerejen dan Ibu Emi Susanti Sirisagu atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti dan memotivasi saya dalam mewujudkan cita-cita saya, serta mendidik saya dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar dan jujur
2. Kepada kakak dan abang saya, kakak Alm. Elmiati Saerejen, dan abang Juniarto Saerejen yang selalu menyemangati dan mendorong saya untuk selalu kuat dalam menghadapi tantangan. Serta adik dan seluruh keluarga besar yang juga menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.
3. Untuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta memberikan ilmunya kepada saya.
4. Kepada pihak Pemda yang telah berjasa selama ini yang membantuk saya dalam proses kuliah lewat jalur beasiswa
5. Teman-teman saya Lisa, Peby, Audy, Ketrin, Putri, Agnes, Yohana, Fani, Anet, yang sudah mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

6. Teman-teman sekelas seangkatan di Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir maupun yang masih berproses di perkuliahan.
7. Untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
8. Terakhir kepada diri sendiri, Elpi Trisnawati, terima kasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih, untuk selalu berusaha dan tidak menyerah pada setiap proses yang sudah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatnya dan rahmatnya sehingga pembuatan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Verbal Dan NonVerbal Siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta”. Skripsi ini dibuat dengan maksud dan tujuan sebagai bagian dari proses tugas akhir kegiatan perkuliahan serta menjadi salah satu syarat kelulusan dalam Program Ilmu komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penyusun dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang sudah memberikan dukungan dengan segala hal. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Kedua orang tua tercinta, bapak Elias Saerejen dan Mama Emi Susanti Sirisagu, kakak dan adik serta seluruh keluarga yang selama ini selalu memberikan dukungan berupa doa dan semangat.
2. Bapak Dr. Sutanto Eko Yunanto, S.IP., M.Si. selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan masukan, arahan, dan dukungan dengan baik selama proses penyusunan skripsi hingga sampai selesai.
4. Kepada Dra. Sri Trimiyati selaku Kepala Sekolah Immanuel Kalasan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
5. Seluruh Bapak/ibu dosen Program Studi Ilmu Komunikasi serta jajarannya yang telah membimbing selama proses belajar di program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Elpi Trisnawati

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL SISWA SMA IMMANUEL KALASAN YOGYAKARTA

Oleh:

ELPI TRISNAWATI

21530041

Tiktok sebagai salah satu platform media sosial yang populer memiliki potensi untuk mempengaruhi cara siswa berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja konten media sosial tiktok yang diminati dan mengetahui pengaruh media sosial tiktok terhadap gaya komunikasi siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada jenis konten tiktok yang berubah sehingga mempengaruhi gaya komunikasi siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta. Dilihat dari sebelum menemukan tiktok gaya komunikasi siswa sopan namun berubah menjadi bebas dan bersuara keras akibat dari sebuah video ya ditirukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa yang aktif menggunakan tiktok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tiktok mempengaruhi gaya komunikasi siswa, cara pandangan baik itu secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal siswa mulai terbiasa menggunakan istilah atau bahasa gaul dan intonasinya yang populer di tiktok. Sementara itu secara nonverbal mereka cenderung meniru ekspresi wajah, gertur, dan gaya tubuh yang mereka lihat di konten tiktok. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola komunikasi remaja yang dipengaruhi oleh media sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media sosial Tiktok memiliki dampak yang signifikan pada cara siswa berkomunikasi dengan cara verbal maupun nonverbal. Tiktok sebagai platfrom berbasis video pendek mendorong siswa untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, kreatif dengan cara yang visual dan interaktif. Ini akan mengubah pola komunikasi siswa yang lebih kreatif untuk membuat video pendek atau konten-konten.

Kata kunci: tiktok, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, siswa SMA, media sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Analisis Teori	7
F. Kerangka Teori.....	8
G. Penelitian Terdahulu	19
H. Kerangka Konsep.....	21
I. Metode Penelitian	21
BAB II GAMBARAN SEKOLAH LOKASI PENELITIAN	28
A. Sejarah SMA Immanuel Kalasan	28
B. Lokasi.....	30
C. Visi	30
D. Misi	31
E. Tujuan	31
F. Logo	31
G. Daftar Guru Pendidik.....	32
H. Fasilitas	33
I. Akreditasi	35

J. Kegiatan Ekstrakurikuler	36
K. Alumni	37
BAB III SAJIAN DAN ANALISA DATA.....	38
A. Identitas Informan.....	38
B. Sajian dan Temuan Data	40
C. Pembahasan	52
BAB IVPENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 2. 1	Daftar guru dan staf yang mengajar di sekolah SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta.....	32
Tabel 2. 2	Jumlah siswa kelas X berdasarkan jenis kelamin.....	34
Tabel 2. 3	Jumlah siswa kelas XI berdasarkan jenis kelamin	34
Tabel 2. 4	Jumlah siswa kelas XII IPA berdasarkan jenis kelamin	35
Tabel 2. 5	Jumlah siswa kelas XII IPS berdasarkan jenis kelamin	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Konsep	21
Gambar 2. 1 Peta SMA Immanuel Kalasan.....	30
Gambar 2. 2 Logo SMA Immanuel Kalasan	32
Gambar 3. 1 Akun Tiktok Krisda Daniel Bagarkara	43
Gambar 3. 2 Akun Tiktok caroline septian.....	45
Gambar 3. 3 Akun Tiktok Samuel Panji Krisadi	47
Gambar 3. 4 Akun Tiktok Abisai Oscar Nova.....	48
Gambar 3. 5 Akun Tiktok Kristin Natali Sirirui.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi telah berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam situasi ini, transformasi interaksi dengan memanfaatkan media komunikasi yang berbasis teknologi dapat dikenali. Internet dan media sosial merupakan salah satu sarana utama untuk menyebarkan informasi pada masa sekarang. Perkembangan media teknologi seperti penggunaan internet melalui telepon seluler, semakin memberikan dampak terhadap kehidupan sosial. Selain itu, perkembangan teknologi ini pada awalnya membantu mempermudah berbagai tugas manusia. Namun akhir-akhir ini hal itu menimbulkan masalah dalam kehidupan sosial. Meskipun ini hanya contoh kecil, banyak kasus dapat ditelusuri kembali ke media sosial, Facebook. Insiden yang lebih kecil telah terjadi di media sosial, termasuk Facebook, Twitter, dan Instagram. Ini adalah media sosial yang sangat buruk karena banyak foto dan video yang posting tidak pantas untuk masyarakat umum.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya membantuk membangun masyarakat global, tetapi juga membawa kebebasan baru dalam kehidupan manusia. Komunikasi manusia terjadi, tanpa sadari, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Masyarakat nyata adalah kehidupan sosial yang dapat dirasakan melalui indra. Dalam kehidupan nyata, hubungan sosial antara anggota masyarakat terbentuk melalui indera. Namun, kehidupan sosial seharusnya berlangsung melalui komunikasi dengan orang lain, dan hal itu memungkinkan orang mengalami kehidupan manusia nyata sebagaimana adanya.

Dari perspektif industri budaya bawah tanah, budaya populer adalah budaya yang diproduksi atas kemauan media. Diyakini bahwa media telah menghasilkan berbagai karya budaya populer yang dipengaruhi oleh budaya impor, yang hasilnya menyebar ke seluruh masyarakat melalui jaringan media global dan diserap tanpa disadari. Akibat perkembangan ini, kehadiran budaya populer di masyarakat telah menyebabkan munculnya perilaku bertanya yang tak terhitung jumlahnya. Ia tidak dapat dipisahkan dari media yang memproduksi dan menyebarkanluaskannya.

Di zaman internet ini, terdapat berbagai jenis platform media sosial, tetapi salah satu yang terbaru adalah TikTok. Tiktok merupakan aplikasi yang menyediakan efek spesial, video, dan musik khas yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna lainnya. Aplikasi video pendek di media sosial ini menyediakan dukungan musik yang beragam dan memungkinkan pengguna untuk menampilkan tarian, gaya bebas, dan berbagai aktivitas lainnya.

Dengan cara ini, kreativitas pengguna didorong dan menjadi pembuat konten. Sangat menarik untuk membahas media sosial ini karena banyak kelebihan dan kekurangan situs ini. Situs ini dikunjungi oleh banyak orang, terutama kaum muda dari sekolah hingga perguruan tinggi. Situs ini banyak digunakan oleh anak-anak dan orang dewasa. Bahkan saat ini, banyak anak di bawah umur yang menggunakan aplikasi ini. Siswa memiliki kebiasaan sering berpindah-pindah antar platform media sosial, seperti TikTok. Karena beragamnya konten TikTok yang ditawarkan, pengguna TikTok menikmatinya dan meniru berbagai gaya dan gaya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari juga. Faktanya, setiap video viral setiap hari berpotensi digunakan sebagai konten oleh anak-anak dan orang dewasa.

Jenis konten TikTok berubah, dan gaya komunikasi juga dapat berubah. Survei terhadap siswa SMA Immanuel Kalasan menemukan adanya perubahan. Salah satunya adalah sebelum menemukan TikTok, pengguna media sosial TikTok memiliki gaya komunikasi yang sopan, namun gaya tersebut berubah setelah melihat berbagai jenis konten. Komunikasi tampaknya kasar. Di mana seseorang yang menggunakan gaya bebas dan suara yang keras. Dan gaya yang ditirukan dalam sebuah video dapat dicontoh dan dilakukannya, bahkan didalam video tersebut kurang mengenakan dan tidak terlalu sopan. Tetapi itulah yang membuat anak-anak happy dalam melakukan konten.

Dampak positif dari penggunaan aplikasi TikTok ialah membuat anak menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam berkarya. Ini membangun kepercayaan diri sehingga dapat menghadapi tantangan baru dan menunjukkan kemampuannya. Namun, penggunaan platform ini secara berlebihan dapat berdampak negatif pada anak-anak, mengubah sikap dan perilaku, serta membuat terlalu agresif dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua karena terlalu percaya diri.

Pada umumnya, anak-anak cenderung menjadi lebih pendiam dan kurang menghormati orang yang lebih tua. Ini bisa terjadi karena pola asuh yang tidak baik atau pergeseran dari cara yang seharusnya. Proses yang dijalani anak-anak juga telah berubah, mereka berkembang lebih cepat dan berperilaku berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Situasi ini dapat menimbulkan perubahan perilaku yang seharusnya tidak berlangsung. Ini merupakan bukti bahwa media sosial dapat memengaruhi cara pandang kita terhadap berbagai hal.

Pemakaian media sosial kini telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk kalangan remaja. Kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi yang disediakan oleh media sosial telah mempengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Situasi ini juga relevan bagi remaja, yang secara aktif memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan, seperti membangun hubungan, mencari informasi, dan mengekspresikan diri. Evolusi media sosial yang menyampaikan pesan memberikan dampak yang besar terhadap perilaku komunikasi remaja. (Rosen, 2015).

Mengingat pesatnya peningkatan popularitas media sosial, pemerintah saat ini perlu memosisikannya sebagai platform komunikasi untuk membangun interaksi warga negara yang aktif. Orang-orang juga memiliki media sosial ini dan memanfaatkannya dengan baik. Dan sekarang, media sosial digunakan sebagai platform komunikasi bagi pemerintah untuk berinteraksi dengan warganya. Kehadiran media sosial sebagai platform komunikasi seharusnya penyediaan informasi yang efektif dan efisien kepada publik. Komunikasi memengaruhi hubungan sosial antara orang-orang. Ini menciptakan interaksi dalam komunitas. Media sosial dapat menjadi dasar pembentukan opini.

Media sosial merupakan wadah pertukaran informasi secara virtual yang memegang peranan sangat penting saat ini. Selain itu, media sosial merupakan salah satu bentuk perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh semua masyarakat. Media sosial berkembang pesat, terbukti dengan beragamnya jenis media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Media sosial memudahkan

interaksi dengan orang lain tanpa semua orang berada di tempat atau waktu yang sama. Media sosial juga merupakan platform untuk mengekspresikan emosi.

Selain itu, Media sosial dapat digunakan untuk berbagi tujuan komunikasi dan digunakan secara luas dalam organisasi. Manfaat media sosial menjadi alasan mengapa semua orang menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Hal ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan kehadiran media sosial menjadi semakin lazim di kalangan masyarakat umum, dari anak-anak hingga orang dewasa dan bahkan orang tua.

Manfaat media sosial bagi organisasi dan pemerintahan dinilai sangat signifikan. Bagi organisasi dan instansi pemerintah, pemanfaatan media sosial merupakan sarana untuk menyebarkan informasi positif secara lebih luas dan juga untuk mempromosikan program, kegiatan, serta pencapaian masing-masing. Hal ini menjadikan media sosial sebagai media komunikasi yang mendukung proses penyampaian informasi kepada publik dan organisasi. Media sosial dapat digunakan sebagai media untuk mendistribusikan informasi dan publikasi, berbagi berita yang dipublikasikan, dan mempublikasikan berbagai kegiatan melalui foto dan video, menyebarkan informasi kepada masyarakat luas.

SMA Immanuel Kalasan sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memahami dampak media sosial terhadap perkembangan komunikasi siswa. Dengan banyaknya siswa yang aktif menggunakan TikTok, penting untuk mengeksplorasi bagaimana platform ini membentuk gaya komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan

tentang bagaimana TikTok dapat digunakan secara efektif sebagai alat pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja konten Media Sosial Tiktok yang diminati siswa SMA Immanuel Kalasan?
2. Bagaimana Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap gaya komunikasi siswa SMA Immanuel Kalasan?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui apa saja konten Media Sosial Tiktok yang diminati siswa SMA Immanuel Kalasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Media Sosial tiktok terhadap gaya komunikasi siswa SMA Immanuel Kalasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi untuk meningkatkan gaya komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti ini dapat menambah wawasan tentang peran gaya komunikasi siswa kepada yang lain dan dapat mengeplikasikan teori- teori yang ada.

- b. Bagi akademik hasil penelitian ini sebagai pengaruh media sosial.

E. Analisis Teori

Hasil wawancara ini dianalisis menggunakan tiga teori utama: Teori Sosialisasi Media, Teori Kultivasi, dan Teori Interaksi.

1. Teori Sosialisasi Media

Teori Sosialisasi media menjelaskan media massa, termasuk media sosial seperti Tiktok, sebagai penting untuk bersikap perilaku, nilai dan terutama pada siswa. Selain itu, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan cara bertindak dan berkomunikasi dalam kehidupan sosial. Siswa yang sering menggunakan tiktok memengaruhi cara berkomunikasi di dunia nyata, bahkan saat berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah Nurhayati S. (2020).

2. Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik menjelaskan symbol yang bermakna seperti kata-kata, ekspresi wajah, dan objek yang digunakan dalam interaksi sosial. Misalnya siswa menirukan gaya komunikasi tiktok, karena gaya yang memberikan arti dari keren, populer atau menarik Siregar N. S.S (2016)

3. Teori Kultivasi

Teori Kultivasi menjelaskan bahwa media massa, televisi dan media lainnya (termasuk media sosial Toktok) memiliki bentuk persepsi tentang realitas sosial. Yang berarti semakin banyak orang yang terpapar konten tertentu, semakin besar kemungkinan percaya bahwa kenyataan yang menjelaskan oleh media adalah kenyataan yang benar. Siswa yang sering menonton Tiktok gaya yang digunakan

seperti ekspresi wajah, Bahasa campuran (Indonesia dan Inggris), dan bahasa tubuh yang unik Morgan M. Shanahan J. & Signorielli N. (2015).

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengaruh

Energi yang terdapat atau muncul dari seseorang yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan individu. Pengaruh juga diartikan sebagai suatu yang mampu mengubah atau membentuk sesuatu yang lain. Pengaruh juga dikenal sebagai bentuk dari karakter seseorang yang berdampak pada orang lain. (Sugiyono, 2017)

2. Media Sosial

Media sosial merupakan platform daring yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi, membagikan, dan menciptakan konten secara online. Media sosial terdiri dari dua elemen: media dan sosial. Media merupakan alat komunikasi. Kata "sosial" merujuk pada realitas sosial, namun maknanya adalah bahwa setiap orang melakukan tindakan yang mendukung masyarakat. Media sosial menggunakan teknologi untuk menciptakan cara komunikasi baru yang sama sekali berbeda dari media sosial yang konvensional. Media sosial berfungsi tidak hanya sebagai medium komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai platform untuk mengekspresikan diri dan mempromosikan diri. (Nasrullah R, 2015)

3. Tiktok

Aplikasi TikTok merupakan platform video musik dan jejaring sosial asal Tiongkok yang dimiliki oleh ByteDance, perusahaan yang didirikan oleh Zhang

Yiming pada bulan September 2016. Aplikasi ini memberi kesempatan kepada pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri dan membagikannya melalui aplikasi TikTok. Aplikasi ini adalah lagu yang dimanfaatkan untuk menyinkronkan bibir dengan durasi sekitar 10 menit. Tiktok ini mengolah berbagai gerakan yang ditampilkan di aplikasi Tiktok, sehingga dapat diunggah dan menjadi viral.

Jumlah ini melampaui aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Menurut Bytedence, Indonesia sendiri memiliki 10 juta pengguna aktif bulanan aplikasi TikTok. Ada berbagai aplikasi TikTok seperti DJ TikTok, DJ TikTok Remix, Money TikTok, dan masih banyak lagi. Semua aplikasi TikTok dapat dengan mudah diunduh dari Google Playstore.

Selain kemajuan zaman dan teknologi, banyak orang kini mencari informasi melalui internet dan berbagai media sosial, salah satunya adalah aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok tidak hanya memungkinkan berbagi video, tetapi pengguna Tiktok juga dapat berinteraksi langsung dengan kreator melalui komentar pada video dan mengirim pesan pribadi yang dikenal sebagai fitur DM (direct message).

Tiktok telah memberikan dampak yang sangat besar pada media sosial, memengaruhi cara konten dibuat dan dikonsumsi. Platform ini menciptakan peluang bagi banyak pengguna untuk menjadi pembuat konten, membangun merek pribadi, dan berinteraksi langsung dengan audiens. Selain itu, Tiktok telah berkontribusi dalam penyebaran berbagai tren, tantangan, dan menjadi bagian

integral dari budaya pop kontemporer. TikTok terus berinovasi, menjadi salah satu platform terdepan di industri media sosial.

a. Sejarah Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok ini memungkinkan penggunanya untuk membuat video musik dengan durasi singkat. Aplikasi ini dirilis pada bulan September tahun 2016 yang dibuat oleh pengembang dari Tiongkok. ByteDance memperluas bisnisnya ke Indonesia dengan merilis aplikasi video musik dan platform sosial yang disebut TikTok. Menurut Fatimah Kartini Bohang (2018), angka tersebut melampaui aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, Messenger, dan Instagram. Sebagian besar pengguna aplikasi TikTok di Indonesia adalah anak milenial, yang berusia sekolah dan sering disebut generasi Z. Bahkan, generasi Z mampu melakukan beragam aktivitas yang mereka inginkan, seperti mengajak teman untuk ikut dalam gerakan yang mereka lihat di TikTok dan menjadikannya sebagai konten.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana, terdapat dua faktor yang memengaruhi pengguna TikTok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup emosi, sikap dan karakter, prasangka, keinginan serta harapan, fokus perhatian, cara belajar, kebutuhan fisik, nilai-nilai dan kebutuhan, minat serta motivasi. Faktor luar seperti asal keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan, serta kebutuhan orang di sekitar.

1) Terdapat dua faktor: internal dan eksternal

Faktor internal merupakan elemen yang muncul dari dalam diri individu, seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009), emosi merupakan kondisi mental atau pengalaman psikologis yang dirasakan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap sebuah peristiwa yang dikenal dan bersifat subyektif. Emosi adalah sesuatu yang bersifat pribadi. Menurut Ahmadi, emosi adalah elemen internal yang berpengaruh terhadap pengguna aplikasi TikTok. Sebab, menurut dia, jika seseorang tidak senang atau tidak merasa puas secara emosional maupun psikologis dengan penggunaan aplikasi TikTok, maka ia tidak akan memakainya.

Faktor internal juga bisa mempengaruhi pembelajaran terkait cara mengelola media sosial, termasuk pemanfaatan aplikasi TikTok. Memanfaatkan media sosial dan aplikasi tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk belajar berinteraksi dengan orang-orang baru. Selain itu, aplikasi Tiktok memberi kesempatan kepada semua orang untuk mengembangkan kreativitasnya. Di sisi buruk, orang yang menggunakan aplikasi TikTok bisa jadi merasa malas dan mengabaikan semua tugas yang perlu diselesaikan.

Faktor Eksternal: Di aplikasi TikTok, pengguna menyadari peristiwa-peristiwa seperti kapal tenggelam dan berbagai bentuk perekaman lainnya, sehingga berita tentang peristiwa itu tersebar dengan sangat cepat kepada pengguna yang lain.

Jika tidak memperoleh informasi mengenai TikTok, mungkin tidak mengenal aplikasi TikTok dan bahkan mungkin tidak akan pernah menjadi salah satu penggunanya. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi TikTok menjadi sangat krusial. Pengaruh media sosial adalah salah satu aspek dari media informasi yang dapat memengaruhi pengetahuan individu. Dengan informasi, dapat menciptakan pengaruh di platform media sosial seperti TikTok.

4. Gaya komunikasi

Gaya komunikasi adalah cara menyampaikan informasi dan dapat melalui kata-kata (verbal) atau melalui suara dan bahasa tubuh (noverbal). Gaya komunikasi dalam penelitian ini adalah cara siswa SMA Immanuel Kalasan berkomunikasi. Hal ini dipengaruhi oleh media sosial yang hanya menonton, mendengarkan, dan meniru apa yang lihat. Dan kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya, ada banyak perkataan dan tindakan yang tidak boleh dilihat atau ditiru oleh anak.

5. Konten

Konten merupakan data yang dapat diakses melalui media atau barang elektronik. Konten dapat dibuat secara langsung maupun secara tidak langsung. Konten ini juga mampu melakukan beberapa kreasi dan berbagai jenis konten yang dihasilkannya. Tujuan dari konten adalah untuk menyampaikan informasi yang menyenangkan atau menghibur. Konten dapat berupa gambar, video, dan teks serta dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan pengalaman kepada

audiens tertentu. Konten juga berfungsi sebagai media utama dalam kegiatan proses pembelajaran dan pengajaran.

6. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah interaksi yang dilakukan dengan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan umumnya diterapkan dalam interaksi antarpribadi untuk menyampaikan emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, informasi, dan lain-lain serta untuk menguraikan pertukaran perasaan dan pemikiran, diskusi, serta argumen. Elemen penting dalam komunikasi verbal mencakup kata-kata dan bahasa yang digunakan:

a. Kata-kata

Kata adalah simbol terkecil dari Bahasa. Kata juga dapat diartikan sebagai ucapan kepada orang lain atau bisa juga sebagai pertukaran pikiran. Kata adalah simbol yang mencerminkan sesuatu seperti orang, benda, peristiwa, atau situasi. Arti kata tidak terletak dalam pikiran seseorang. Tidak terdapat keterkaitan langsung antara kata dan benda. Yang berkaitan secara langsung antara kata-kata dan pemikiran seseorang.

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan secara lisan. Orang sering berusaha mengambil kesimpulan mengenai makna dari pilihan kata tertentu. Karena istilah yang digunakan bersifat abstrak dengan arti yang disepakati, komunikasi verbal harus dilakukan dengan sengaja dan dibagikan oleh para pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. (Rakhmat J, 2015).

b. Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem tanda yang memungkinkan individu untuk menyampaikan makna. Dalam komunikasi verbal, bahasa lisan, tulisan, dan elektronik berfungsi sebagai simbol-simbol linguistik. Bahasa memiliki tiga peran yang saling terkait untuk komunikasi yang efektif. Fungsi ini berguna untuk memahami lingkungan di sekitar kita, menjalin hubungan yang baik antar individu, serta membentuk koneksi dalam kehidupan manusia. Bahasa ini juga sering dipakai dalam pembicaraan sehari-hari.

Ada dua teori yang berhubungan dengan bagaimana orang memperoleh keterampilan berbahasa:

- 1) Teori pengkondisian operan dikembangkan oleh pakar psikologi perilaku B.F. dikembangkan oleh Skinner. Teori ini menekankan adanya unsur stimulus dan respon yang lebih dikenal dengan istilah S-R. Menurut teori ini, makhluk hidup cenderung memberikan respon apabila dirangsang oleh rangsangan dari luar. Anak belajar bahasa dengan cara diajar oleh orang tuanya atau dengan meniru perkataan orang lain. dapat meniru bahasa yang diucapkan atau dilakukan oleh orang lain, dan juga dapat ditiru oleh orang lain.
- 2) Teori mediasi atau teori mediator, dikembangkan oleh Charles Osgood. Teori ini menyatakan bahwa ketika orang mengembangkan keterampilan berbahasa, tidak hanya menanggapi rangsangan eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi di dalam diri. Hal ini juga dapat dikatakan dengan melakukan tindak tutur yang baik.

1. Bahasa juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bahasa mempunyai sifat yang disebut substitusi, yang memungkinkan untuk membicarakan hal-hal yang jauh dalam hal tempat dan waktu, membicarakan masa lalu dan masa depan, membicarakan hal-hal yang belum pernah dilihat sebelumnya, seperti kuda terbang atau makhluk dari tempat lain. dapat juga berbicara tentang hal-hal yang tidak di ketahui seperti di planet.
- b. Hilangnya suara saat berbicara dapat menghilang atau hilang dengan cepat. Suara harus diterima setelah dikirim. Jika tidak, tidak akan diterima.
- c. Kebebasan Bermakna Kata-kata diberi makna deskriptif atau signifikansi oleh karena itu yang bebas menentukan makna atau signifikansi adalah kata-kata tersebut.
- d. Transmisi Budaya: Bahasa ditransmisikan secara budaya. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah berbahasa Inggris akan belajar bahasa Inggris.

2. Jenis Komunikasi Verbal ada beberapa macam yaitu :

a. Berbicara dan Menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal vocal

Presentasi dalam rapat adalah contoh dari komunikasi verbal vocal

b. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda

Mendengar adalah arti hanya mengambil getaran bunyi

Mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar.

Mendengarkan melibatkan unsur mendengar. Memperhatikan, memahami dan mengingat.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis.

7. Ciri-ciri komunikasi verbal adalah:

- a. Jelas dan ringkas. Buatlah tetap sederhana, singkat dan langsung. Sedikit kata dapat menyebabkan kecanduan dan keterbatasan pemahaman. Berbicara perlahan dan mengucapkan kata-kata dengan jelas akan membuat orang lebih mudah memahami kata-kata.
- b. Kosakata: Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami orang lain akan meningkatkan keberhasilan komunikasi. Jika pengirim pesan tidak dapat menerjemahkan kata atau bahasa, komunikasi tidak akan berhasil.

Pengucapan juga membantu berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Makna intrinsik Makna intrinsik adalah pikiran, perasaan, atau ide yang terkandung dalam sebuah kata. Denotatif berarti memberikan makna yang sama pada kata-kata yang digunakan.
- d. Intonasi: Komunikator dapat memengaruhi makna pesannya melalui nada suaranya. Emosi memainkan peran besar dalam nada ini. Berbicara terlalu keras dapat mengungkapkan emosi dan menakuti orang lain.
- e. Kecepatan Berbicara Komunikasi yang sukses juga bergantung pada kecepatan dan tempo berbicara yang benar. Jika topik utama diangkat dengan

cepat dalam suatu percakapan, hal ini dapat menimbulkan kesan yang menyembunyikan sesuatu.

4. Komunikasi NonVerbal

Komunikasi tanpa kata adalah elemen krusial dalam interaksi antar manusia. Informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata dapat disampaikan tanpa kata-kata melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyelidiki kemungkinan komunikasi nonverbal dalam interaksi antar manusia. Akan tetapi, bahasa yang memfasilitasi interaksi dengan orang lain serta identifikasi ekspresi wajah dan gerakan juga dapat mendukung penelitian ini.

Komunikasi tanpa kata adalah elemen krusial dalam interaksi sehari-hari. Walaupun tidak menggunakan kata-kata, gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh dapat menyampaikan informasi yang sama pentingnya dengan ucapan Khotimah (2017). Oleh sebab itu, penting untuk mengeksplorasi potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi antar manusia. Juga penting untuk berinteraksi dengan orang-orang secara beragam, jadi mengetahui bagaimana seseorang menggunakan informasi itu sangatlah krusial.

Komunikasi nonverbal dapat memengaruhi interaksi dengan orang lain serta dapat membantu memperkuat atau mengurangi pesan yang disampaikan (Sihombing, 2022). Dengan memahami serta menguasai komunikasi nonverbal, kita dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta menguasai komunikasi dalam berbagai situasi, seperti: saat berbicara di depan umum, menjalin hubungan interpersonal, atau di lingkungan bisnis (Mukaron, 2020).

Penelitian ini mengeksplorasi peluang komunikasi non-verbal dalam hubungan antar manusia. Tipe-tipe komunikasi nonverbal, cara untuk memahami dan mengartikan pesan nonverbal, serta signifikansi memperhatikan komunikasi nonverbal dalam berbagai keadaan. Dengan metode ini, pembaca diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai signifikansi komunikasi nonverbal dalam aktivitas sehari-hari.

Pola komunikasi melingkar dalam komunikasi nonverbal dapat dikenali dari cara dua orang atau lebih berinteraksi menggunakan komunikasi nonverbal. Pola komunikasi siklus ini terdiri dari tiga fase:

a. Tahap Kontak Awal

Tahap ini terjadi saat dua individu bertatap muka dan saling melihat untuk pertama kali. Pada fase ini, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sikap memberikan petunjuk awal mengenai emosi dan maksud seseorang. Ekspresi yang dihasilkan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bentuk ekspresi lainnya memiliki makna dan menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang.

b. Tahap Puncak

Fase ini berlangsung saat dua individu saling tahu dan mulai mengatur interaksi. Pada fase ini, komunikasi nonverbal menjadi lebih krusial, seperti tatapan mata yang kuat, gerakan tubuh yang konsisten, serta sinyal nonverbal lainnya yang mendukung dan memperkuat pesan yang disampaikan.

c. Tahap Akhir

Fase ini berlangsung ketika interaksi mulai mereda dan diakhiri dengan fase ini. Interaksi non-verbal bisa menunjukkan apakah orang lain ingin melanjutkan komunikasi atau tidak. Contohnya, jika seseorang membalas tatapan dengan senyuman dan anggukan, itu menandakan keinginan untuk melanjutkan interaksi, serta dapat secara langsung menilai dan mengamati interaksi orang di sekitarnya.

Dalam pola komunikasi melingkar ini, komunikasi nonverbal memiliki peran yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh komunikasi nonverbal yang dapat menyampaikan informasi lebih jelas dan mendalam mengenai emosi serta niat seseorang. Di samping itu, pola komunikasi yang melingkar ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keintiman dan menguatkan hubungan antara dua orang atau lebih dalam konteks hubungan interpersonal.

G. Penelitian Terdahulu

Selama tahap penelitian, peneliti mencari penelitian serupa atau penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dan memastikan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan. Tabel persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nora Usrina (2021)	Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan AL-QUOR'A NAR-RISALAH	Meneliti mengenai pengaruh media sosial Tiktok	Dalam penelitian sebelumnya peneliti meneliti mengenai dampak media sosial Tiktok terhadap gaya komunikasi siswa.
2.	Yoana Lestonac Elita Wumbu (2022)	Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa SD N 18 Kenali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial Tiktok	Peneliti terdahulu meneliti mengenai pengaruh media Tiktok terhadap gaya komunikasi siswa SD N 18 Pasaman Barat Sumatra Barat
3.	Siti Nur Shabrina (2024)	Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja Studi Di MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta	Sama-sama meneliti pengaruh media sosial	Peneliti terdahulu meneliti dampak media sosial terhadap komunikasi kaum muda

Sumber: Olah data peneliti, 2025

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dimaksud sebagai petunjuk atau alur dalam melakukan penelitian dengan cara membuat bagan atau diagram alur.

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Konsep



I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (2007) memaparkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiahnya. Hal ini melibatkan pengumpulan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta observasi perilaku untuk memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini adalah Suatu prosedur untuk menggambarkan suatu objek,

fenomena, atau lingkungan sosial dalam teks naratif. Artinya, data dan fakta yang dikumpulkan akan berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka.

Investigasi ini dapat menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif ini menyertakan kutipan data dan fakta yang diperoleh di lapangan untuk memberikan narasi lengkap dan mendukung apa yang telah disajikan. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menyelidiki fenomena atau kejadian yang tidak dapat dikuantifikasi dan bersifat deskriptif, seperti alur prosedur kerja atau pemahaman berbagai konsep.

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendeskripsikan dampak media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal siswa di SMA Emmanuel Kalasan Yogyakarta. Oleh karena itu, hal ini perlu diselidiki secara rinci tanpa mengurangi atau mengisolasi variabel tertentu sehingga diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan gaya komunikasi verbal dan nonverbal pengguna media sosial TikTok di SMA Immanuel Kalasan, Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi berdasarkan wilayah geografis yaitu di SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari

sumbernya atau dari Lokasi penelitian. Dalam konteks ini, sumber data berasal dari subjek penelitian itu sendiri (Sugiyono 2019). Data primer dikumpulkan melalui wawancara yang dapat dipercaya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan berbagai narasumber dan observasi secara langsung di Immanuel Kalasan Yogyakarta. Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Umumnya data sekunder terdiri dari buku, catatan, arsip, dan dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut merupakan sarana yang digunakan penelitian untuk melaksanakan atau memperlancar jalannya penelitian adalah mengamati variabel yang akan diteliti. Adapun penjelasan metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti langsung di lapangan. Proses pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara: melihat, merekam, dan mencatat kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, teknik observasi ini juga dapat digolongkan menjadi suatu kegiatan seperti: (1) pencatatan secara sistematis

pada kejadian-kejadian yang terjadi; (2) perilaku objek penelitian dan lain sebagainya. Adapun observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian menggunakan pedoman observasi.

b. Wawancara

Selain observasi penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara interview atau wawancara. Esterberg (2002) memaparkan bahwa terdapat tiga jenis wawancara. Salah satu dari tiga jenis wawancara tersebut terdapat wawancara semi terstruktur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara semi terstruktur sendiri merupakan gabungan dari jenis wawancara lainnya yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Esterberg (2002).

Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara ini dikarenakan wawancara ini memiliki tujuan agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara meminta pendapat maupun ide-ide milik informan. Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada siswa Sma Immanuel Kalasan Yogyakarta. Proses wawancara semi terstruktur dilakukan terlebih dahulu dengan mempersiapkan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang nantinya apabila pertanyaan tersebut dapat dikembangkan menjadi pertanyaan baru, maka penulis akan memperoleh data yang lebih kaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dapat digunakan menggali suatu informasi yang sudah pernah terjadi sebelumnya, dalam hal ini dokumentasi

merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen dalam bentuk audio, maupun tulisan. Dalam penelitian ini mengambil gambar setiap kegiatan yang dilakukan, Ketika bertemu dengan informan di SMA Immanuel Kalasan.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono dalam Rijali, (2018) Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis terhadap data temuan dari hasil obsevasi, wawancara, dan lainnya dalam meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan kepada orang lain.

a. Analisis Naratif

Dalam hal ini, Analisis naratif yang di mana kisah dan pengalaman pribadi dipahami dan ditafsirkan dalam bentuk cerita. Data analisis naratif ini yang diambil dari wawancara dan dokumen. Peneliti tidak hanya memperhatikan isi cerita saja tetapi alur dan gaya Bahasa.

b. Analisis Konten

Suatu Teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan makna dari suatu komunikasi, baik yang tertulis maupun lisan. Teknik ini bertujuan untuk memahami pesan, tema, atau yang dapat dalam teks atau media.

c. Analisis Wacana

Analisis wacana yang di mana menggunakan cara Bahasa dalam teks atau percakapan. Tujuan analisis wacana ini adalah untuk

mengungkapkan makna tersembunyi dan strategi komunikasi yang digunakan untuk realita sosial.

6. Teknik Penentuan Narasumber

Kualitatif menetapkan data yang diperoleh melalui pemilihan narasumber. Dengan demikian, teknologi ini diterapkan secara teliti untuk mengidentifikasi sumber daya, dan keselarasan antara karakteristik sumber daya dan tujuan penelitian diperhitungkan. Penelitian ini memanfaatkan teknik sampling target, di mana teknik sampling yang direncanakan didasarkan pada kriteria tertentu dari peneliti. Metode ini umumnya diterapkan dalam pendekatan kualitatif. Ini adalah peneliti yang dipandang mampu memberikan relevansi, dan tujuan peneliti yang sesuai.

- a. Siswa yang aktif menggunakan tiktok dari SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta
- b. Aktif di media sosial tiktok sebagai pembuat konten
- c. Siswa yang aktif menggunakan tiktok adalah kelas X,XI dan XII sudah memiliki pemikirin dalam menggukan media sosial
- d. Memiliki pengalaman menggunakan tiktok yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi, baik dalam lingkungan sekolah maupun pergaulan sehari-hari

Dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada pendalaman makna dan pemahaman terhadap fenomena sosial yang dikaji, melalui purposive dan snowball samling, yang mampu meneliti narasumber yang tidak hanya sesuai secara karakteristik, tetapi juga bersedia memberikan data yang jujur, reflektif,

dan kaya akan makna. Dengan demikian, Teknik penentuan narasumber yang digunakan dalam penelitian ini dianggap mampu menjawab dan mendukung pencapaian tujuan penelitian, yang khususnya memahami bagaimana pengaruh media sosial tiktok terhadap gaya komunikasi veebal dan nonverbal siswa SMA saat ini.

BAB II

GAMBARAN SEKOLAH LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA Immanuel Kalasan

Immanuel Kalasan terletak di Jalan Solo KM 15 Gampar, Tamamartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Didirikan pada tahun 1979 oleh Dr Christ Marantika. Sebagian besar siswa di Immanuel kalasan berasal dari wilayah Jawa, Sumatra, Kalimantan, Indonesia bagian Timur. Immanuel kalasan memiliki Visi dan misi Kalasan menekankan pendidikan karakter. SMA Immanuel Kalasan memiliki karakteristik yang unik, meskipun relatif kecil, dengan siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Keragaman ini mencakup berbagai aspek, termasuk asal, etnis, keterampilan kognitif, dan keterampilan.

Selain itu, dapat menggunakan keterampilan menggunakan teknologi, dalam konteks, atau menguji karakter menjadi alat penting untuk dengan karakter yang dijelaskan dan dipahami oleh masing-masing siswa. Ada juga karakteritis unik, seperti sejumlah kecil siswa, tetapi ini dapat berasal dari latar belakang yang berbeda. Sementara itu keragaman ini mengarah pada tantangan dalam menyediakan sumber daya. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), jumlah siswa kecil menghadapi tantangan dalam menyediakan sumber daya promosi pembelajaran dan lembaga yang wajar.

Tentu saja, siswa dan guru membutuhkan untuk mendapatkan pembelajaran yang baik. Mungkin ada siswa di kelas yang sangat dominan, dan ada juga siswa yang sangat tenang dan ada juga siswa yang itdak aktif. Selain itu

juga, siswa belajar mengikuti karakter untuk memainkan peran, untuk lebih termotivasi dan belajar. Misalnya, merencanakan kolaborasi pembelajaran akan meningkatkan kegiatan dan kemampuan pemikiran kreatif.

Dari analisis ini, semua perubahan harus dapat beradaptasi. Orang-orang kreatif dan inovatif memiliki pelanggaran sosial dan pembelajaran seumur hidup di masa depan. Untuk mempersiapkan siswa harus mempertimbangkan bidang minat orang sesuai dengan karakter masing-masing.

Karena kehadiran siswa latar belakang yang berbeda yang berada dari sekolah menengah Immanuel kalasan ini, tentu sulit untuk menerapkan strategi pembelajaran yang cocok jika seorang guru yang tidak memahami karakter siswa. Memahami kepribadian siswa membantu guru merancang pembelajaran dan kolaborasi. Dengan memahami setiap karakter, siswa dapat nilai dan karakter yang sesuai dengan minat dan bakat bidang tertentu dan dapat pendidikan yang baik. Mungkin siswa dapat mencerminkan karakter diri, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

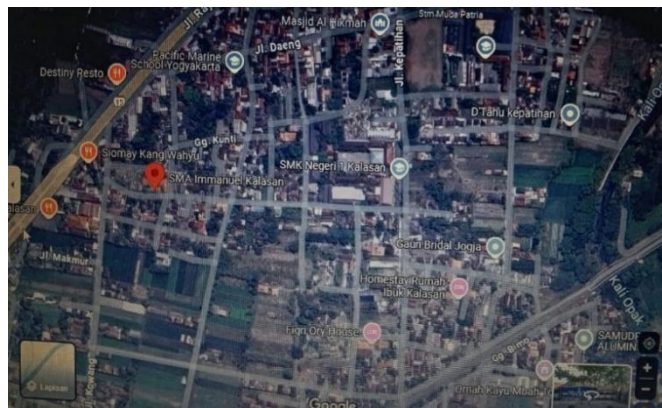
Immanuel Kalasan lebih lanjut menekankan pendidikan karakter di mana siswa adalah sikap dan bertanggung jawab disiplin. Rasa hubungan yang digunakan di sekolah ini bisa nyaman. Sekolah itu juga ingin siswa merasakan kasih Tuhan melalui rasa hubungan dan cinta yang digunakan di sekolah menengah Immanuel Kalasan. Sekolah berharap bahwa setelah lulus dari Immanuel, ia akan dapat menjadi mandiri, bertanggung jawab dan integritas. Sebagai bagian dari komitmennya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Immanuel kalasan bekerjasama dengan Universitas Kristen Duta Wacana.

Kolaborasi ini mencakup diskusi tentang program kampus Merdeka dan program kerja praktis yang akan dilakukan bersama. Selain itu sekolah ini tidak hanya berfokus pada akademisi, tetapi juga mempromosikan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan artistik. Salah satunya adalah pameran seni tahunan yang mencakup karya siswa sebagai bentuk terima kasih untuk hasil tahun ini. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan siswa dan menyediakan ruang untuk diri sendiri.

B. Lokasi

SMA Immanuel Kalasan terletak disebelah barat daya dari objek wisata Candi Prambanan Kalasan. Di wilayah Gampar, Taman martani, Klasan, Sleman, Yogyakarta. Peta SMA Immanuel Kalasan dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

Gambar 2. 1 Peta SMA Immanuel Kalasan



Sumber: Google Maps

C. Visi

Terciptanya pribadi yang utuh secara Moral, Spiritual, Mandiri dan Mampu Beradaptasi terhadap budaya serta kemajuan teknologi.

D. Misi

1. Melaksanakan proses belajar yang efektif sesuai tuntutan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.
2. Meningkatkan belajar siswa sesuai dengan potensi diri dan tantangan yang ada.
3. Menanamkan dan menumbuhkan penghayatan nilai-nilai agama sebagai monivator dan dinamisator bagi komponen sekolah.

E. Tujuan

Sekolah SMA Immanuel Kalasan ini, memiliki tujuan yang mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1. Setiap pribadi peserta didik agar berbudi pekerti luhur, mandiri dan berdaya saing tinggi
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3. Tercapainya kualitas lulusan peserta didik yang memiliki kompetensi didik yang memiliki kompetensi akademik sebagai asset Pembangunan bangsa dan negara.

F. Logo

SMA Immanuel Kalasan telah mengalami banyak perkembangan sejak pondasi pada tahun 1979, dan memiliki logo sekolah yang bukan hanya foto saja, tetapi memiliki makna atau filosofi yang mendalam. Logo SMA Immanuel Kalasan dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

Gambar 2. 2 Logo SMA Immanuel Kalasan



Sumber: Profil SMA Immanuel Kalasan, 2025

- a. Salib sebagai lambang pengorbanan Sang Juruselamat, Yesus Kristus
- b. Segitiga menunjukan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan allah.

G. Daftar Guru Pendidik

SMA Immanuel Kalasan ini, memiliki guru pendidik yang sangat luar biasa, berdedikasi yang menyediakan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. Daftar guru dan staf yang mengajar di sekolah SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2. 1 Daftar guru dan staf yang mengajar di sekolah SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta

Nama Guru Pengampu	Bidang Studi	Jabatan
Dra. Sri Trimiyati	Ekonomi	PLK Kepala Sekolah
Drs. Toga Shombing	Pendidikan Agama	
Anna Hermin B.	Biologi	Waka Kurikulum
Yakobus Sunardibroto	Bahasa Indonesia	Kurikulum Sekolah
Yoseb Vergorius, S.Si	Matematika, Kimia	Bidang Kesiswaan

Bangun Pramuaji, S.Pd	PKN, Sosiologi, Sejarah	
Dra. AMP Murni	Bahasa Inggris	
Ir. R. Hadihargana	Geografi	
Dyah Indriastuti, S.Pd	Seni Budaya, Paduan Suara (Ekstra)	
B. Dani Ekarini, S.E	Ekonomi	
Purbantono, S.Si	TIK, Komputer, (Ekstra)	
Ningrum	Olahraga	
Eko Krismanto S,S.Sos	Teater (Ekstra)	
Sri Wartini,S.Pd	Bahasa Jawa, Seni Tari (ekstra)	
Dra. V. Wiwik L	BK (Bimbingan Konseling)	
Dwi Umami Widiyati	Keterampilan/ Tata Boga	
Ali Mahfud S.kom	-	KTU
Puji Wardani A. Md	-	Bendahara Sekolah
Yusak Suko, S.Th	-	Bidang Sarana Prasarana

H. Fasilitas

Didalam Gedung Adapun beberapa terdapat ruang administrasi, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan beberapa ruangan lainnya seperti :

- Perpustakaan
- Ruang Bimbingan Konseling
- Ada 5 ruang kelas
- UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

- e. Laboratorium Fisika Dan Kimia
- f. Ruang laboratorium yang meliputi, laboratorium IPA dan laboratorium Komputer
- g. Sarana penunjang kegiatan meliputi: peralatan musik, LCD Proyektor, dan perangkat computer lengkap.
- a. Ada beberapa Ruang kelas X, XI, XII

Jumlah siswa kelas X berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 2. 2 Jumlah siswa kelas X berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	7
Perempuan	2
Jumlah siswa	9

Sumber: Olah data peneliti, 2025

- b. Jumlah siswa kelas XI berdasarkan jenis kelamin

Jumlah siswa kelas XI berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel 2.5 berikut.

Tabel 2. 3 Jumlah siswa kelas XI berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	3
Perempuan	1
Jumlah siswa	4

Sumber: Olah data peneliti, 2025

- c. Jumlah siswa kelas XII IPA berdasarkan jenis kelamin

Jumlah siswa kelas XII IPA berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut.

Tabel 2. 4 Jumlah siswa kelas XII IPA berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2
Perempuan	1
Jumlah siswa	3

Sumber: Olah data peneliti, 2025

- d. Jumlah siswa kelas XII IPS berdasarkan jenis kelamin

Jumlah siswa kelas XII IPS berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2.7 berikut.

Tabel 2. 5 Jumlah siswa kelas XII IPS berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	6
Perempuan	5
Jumlah siswa	11

Sumber: Olah data peneliti, 2025

Jadi jumlah siswa dari kelas X, XI, dan XII keseluruhan adalah 27 orang siswa.

I. Akreditasi

Akreditasi adalah proses mengevaluasi dan lembaga resmi untuk menentukan apakah suatu lembaga seperti sekolah atau universitas memenuhi standar kualitas tertentu. tujuan utama akreditasi adalah untuk memungkinkan

lembaga pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar nasional dan memastikan kualitas pendidikan. Di Indonesia, proses pengamasan sekolah dilakukan oleh otoritas akreditasi nasional sekolah/madrasah (Ban-S/M).

Proses ini melibatkan penilaian berbagai komponen seperti kurikulum, pendidik, lembaga, infrastruktur, manajemen sekolah, dan kinerja siswa. Hasil penilaian ini menentukan peringkat akreditasi sekolah, yang dimana biasanya sebagai A (Unggul), B (Baik), C (Cukup). SMA Immanuel Kalasan, yang terletak di jalan Solo KM 15, Gampal, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah atas swasta naungan Yayasan Immanuel Kalasan di Indonesia. Selain itu, juga peringkat akreditasi sekolah di SMA Immanuel Kalasan ini berakreditasi B.

J. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar pelajaran utama sebagai forum untuk mengembangkan minat, bakat keterampilan, pengalaman sosial dan peningkatan kepemimpinan. SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta ini banyak berbagai kegiatan kurikulum tambahan yang mendukung pengembangan siswa. Ada beberapa kegiatan kurikulum tambahan di sekolah ini antara lain:

- a. Paduan suara
- b. Teater
- c. Seni tari

- d. Pramuka
- e. Komputer
- f. Elektro

K. Alumni

SMA Immanuel Kalasan memiliki komunitas alumni yang dikenal sebagai IKAIMKA (Ikatan Keluarga Alumni Immanuel Kalasan). Komunitas ini berfungsi sebagai forum untuk komunitas dan persahabatan untuk alumni sekolah. Untuk bertukar dan mengambil informasi tentang alumni tersebut. Selain itu juga Immanuel Kalasan juga memiliki galeri lulusan dengan berbagai kegiatan dan pertemuan alumni.

BAB III

SAJIAN DAN ANALISA DATA

Penelitian ini mengenai Pengaruh Media Sosial Tiktok Siswa SMA Immanuel Kalasan Yoyakarta. penyajian ini akan terdiri atas dua bagian, yaitu (1) identitas informan membahas tentang (a) identitas informan siswa (2) sajian dan temuan data (a) Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap gaya komunikasi siswa SMA Immanuel Kalasan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tujuan siswa yang mengenai konten media sosial tiktok yang diminati siswa. Siswa terdiri kisaran usia 18-20 tahun dan dari berbagai latar belakang, yang memberikan prespektif beragam mengenai pengaruh tiktok terhadap pandangan diri dan perilaku mereka.

A. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang berusia 18-20 tahun yang berasal dari bagai latar belakang pendidikan, seperti sekolah menengah atas (SMA). Selain itu bahwa siswa sedang berada difase dimana pentingnya pembentukan identitas diri, dimana mereka lebih terpengaruh di media sosial, termasuk konten dance Tiktok yang digunakan. Dengan bermacam variasi dance yang digunakan atau beragam mengenai tren dance di Tiktok mempengaruhi persepsi diri dan perilaku.

Para informan dapat menyesuaikan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana konten dance di Tiktok, mempengaruhi cara pandang mereka yang menampilkan diri dengan berpakaian yang kurang pantas untuk dilihat di media sosial

Tiktok. Prepektif yang dilakukan dengan berbagai latar belakang ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang berdampak dengan pengaruh media sosial Tiktok kepada siswa.

1. Identitas Informan Siswa

Tabel 3. 1 Identitas Informan Siswa

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	Frekuensi Pengguna Tiktok
1.	Krisda Daniel Bagaskara	Laki-laki	18	XI	3 jam/hari
2.	Caroline Septian	Perempuan	18	X	5 jam/hari
3.	Samuel Panji Krisadi	Laki-laki	19	XI	4 jam/hari
4.	Abisai Oscar Nova Pratama	Laki-laki	18	XI	3 jam/hari
5.	Kristin Natali Sirirui	Perempuan	19	XII IPA	2 jam/hari

Selain itu, siswa dengan tingkat penggunaan yang berbeda dari tiktok untuk mengenali dampak pada komunikasi mereka. Dan ini dapat dilihat dari prespektif dalam menentukan adanya perbedaan dalam pengaruh Media Sosial Tiktok. Penyediaan informasi untuk penelitian ini dipilih agar relavan dengan tujuan penelitian, dengan siswa. Karena setiap informan menawarkan perspektif yang berbeda, dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Tiktok mempengaruhi komunkasi verbal dan nonverbal siswa.

B. Sajian dan Temuan Data

Hasil penelitian ini membahas dan menyajikan data yang diambil melalui wawancara secara langsung dengan siswa sebagai narasumber di SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta, sebelumnya melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, penelitian terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini hanya untuk siswa, karena fokus utama dari judul penelitian adalah untuk mengenal tren dance atau konten yang ada di Tiktok mengetahui Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Verbal dan Nonverbal Siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta. Siswa SMA Immanuel Kalasan ini menjadi pilihan penelitian karena siswa yang paling aktif dan terpengaruh oleh tren dance yang viral yang berkembang di media sosial, yang khususnya platform seperti yang ada di Tiktok.

Selain itu, siswa dipengaruhi oleh kecenderungan untuk tidak menggunakan tren dance, cara berpakaian, atau mengunggah ke Tiktok. Tiktok adalah lebar datar yang sering disajikan dan menghasilkan konten yang berfokus pada tren tari. Ini adalah tampilan kasar yang dapat memengaruhi perspektif dalam kaitannya dengan gerakan diri dan tubuh yang buruk. Dan tren yang digunakan oleh siswa dapat mempengaruhi. Ini didasarkan pada hasil wawancara oleh penelitian yang menunjukkan bahwa konten dance (tarian), dari Tiktok memiliki dampak signifikan pada pandangan diri dan perilaku pengguna, khususnya dikalangan anak-anak dan siswa. Narasumber mengungkapkan berbagai pandangan dan

pengalaman sehubungan dengan tren dance atau tarian viral yang terlihat di platform.

1. Apa saja konten Media Sosial Tiktok yang diminati siswa SMA Immanuel kalasan

Penelitian ini yang memuat tentang siswa SMA Immanuel Kalasan, tren umum penggunaan TikTok di kalangan siswa SMA Immanuel Kalasan khususnya di lingkungan sekolah Kristen dan swasta dapat dijadikan dasar analisis. Berdasarkan observasi lapangan, wawancara serta tren media sosial remaja, berikut ini adalah beberapa jenis konten TikTok yang paling diminati oleh siswa:

a. Konten Hiburan

Siswa banyak mengonsumsi konten yang bersifat menghibur untuk menghilangkan stress dan mengisi waktu luang.

- 1) Video lucu dan meme (sketsa lucu, parodi)
- 2) Challegen viral (tarian, Gerakan unik)
- 3) Lip-sync lagu atau suara lucu

b. Konten Make-up challenga

Siswa mengikuti tren tiktok seperti:

- 1) Make-up sambil nyanyi
- 2) Make-up 5 menit
- 3) Randon color challenge

c. Konten masak serep simple dan murah

- 1) Telur gulung
- 2) Indomie
- 3) Roti panggang

2. Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi siswa SMA Immanuel Kalasan

Aplikasi adalah perangkat lunak atau program komputer yang ditulis pada sistem tertentu, dan dikembangkan untuk membuat perintah tertentu. istilah aplikasi itu sendiri berasal dari aplikasi bahasa inggris yang dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan. Selain itu aplikasi ini dikembangkan untuk tujuan tugas-tugas tertentu. menurut Hengki W. Pramana, definisi aplikasi adalah perangkat lunak, yang secara khusus memenuhi berbagai aktivitas dan persyaratannya kerja. Layanan masyarakat, kegiatan komersal, permainan, iklan dan berbagai kegiatan lainnya. Aplikasi ini memberikan kenyamanan dan kenyamanan bagi banyak orang. Untuk alasan ini, perlu juga diketahui fungsi aplikasi diberbagai bidang kehidupan.

Aplikasi Tiktok adalah jejaring sosial, platfrom video musik, yang membangun aplikasi pada september 2016. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk membuat video, konten sendiri. Video ini digunakan dengan pengguna Tiktok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan video yang berdurasi 15 detik. Selain itu Tiktok dikompirkan sebagian besar aplikasi yang diunduh dari 46,9 juta kali. Jumlah ini

mengalahkan aplikasi populer lainnya, termasuk You Tube, Whatsapp, Instagram, Facebook.

Menurut Bytidedance atau perusahaan yang diperkenalkan Tiktok, indonesia sendiri memiliki 1juta pengguna aktif aplikasi Tiktok per bulan. Ini didukung oleh berbagai aplikasi Tiktok, termasuk Dj Tiktok, Dj Tiktok Remix, Video Hot dan masih banyak lagi. Semua aplikasi Tiktok dapat dengan mudah diunduh dari google playstore.

Selain itu, banyak jenis konten yang merupakan game konten seperti, konten video, Mobile Leg, Free Fire, PUBG, dan masih banyak game lainnya. Beberapa orang menyukai konten dimana banyak tari yang ada di Tiktok, hadir berbagai lagu, seperti tren lagu Tiktok dan dance. Ada juga orang yang menyukai konten make-up, yaitu Tiktok Make-up character. Ada juga video mencakup orang yang menyukai konten mukbang dan orang-orang yang makan banyak makan lezat. Makan yang dipamerkan berbeda, seperti Bakso, Mie Ayam, Nasi gila, seblak, kue dan masih banyak lagi, konten yang berasal dari Indonesia dan di luar Negeri.

Gambar 3. 1 Akun Tiktok Krisda Daniel Bagarkara



Menurut Krisda Daniel Bagarkara *"Awalnya saya lihat teman-teman main TikTok, terus mereka nari-nari gitu, kelihatannya seru banget. Akhirnya saya ikut download juga. Saya jadi suka lihat video dari Nissa Sabyan, Fuji, Telos Abystus, Felicia, dan Wilona. Banyak banget video TikTok yang lucu dan menghibur, jadi saya sering nonton buat hiburan. Saya dan teman-teman juga kadang bikin video bareng, misalnya ngikutin gerakan dance-nya Ria Ricis atau tren lucu yang lagi viral. Selain gerakan, kami juga suka niruin cara ngomong atau gaya bicara yang khas dari kreator-creator TikTok. Itu bikin kami makin semangat dan merasa nyaman buat tampil. Tapi kami juga mikir gimana caranya supaya kami kelihatan bagus di video. Jadi, kami usaha buat tampil pede, milih gaya yang sesuai, dan ikutin tren yang lagi ramai, misalnya tren dari Fuji. Saya pribadi suka banget sama Fuji, karena dia cantik, percaya diri, dan setiap video yang dia upload selalu viral. Itu bikin saya makin tertarik buat terus ngikutin tren dan bikin konten juga."* (24 Februari 2025).

Mengungkapkan bahwa ia mulai menggunakan Tiktok untuk dorongan sosial, yaitu temannya yang pertama kali menggunakan aplikasi tersebut. Ini menunjukkan adanya kelompok sebaya yang cukup besar mengenai Keputusan muda dalam megadopsi media sosial. Teori ini kesesuaian sosial, individu cenderung mengajar Tindakan orang-orang disekitar mereka sehingga mereka tidak merasa terima atau tidak tertinggal tren tersebut. Krisda juga menyebut beberapa selebritas Tiktok yang krisda sukai, termasuk Nisa Sabian, Fuji. Konten mereka dianggap menarik, atau pun viral itu yang membuat krisda tertarik melihat konten tersebut. Krisda juga menirukan Gerakan dan cara bicara yang dibawakan

fuji, yang menurut dia dan teman-temannya menarik atau mencontoh gerakan untuk melakukan tren tersebut.

Wawancara ini menunjukkan bahwa pengguna tiktok oleh siswa krisda Daniel bukan hanya cara mengekspresikan diri, menirukan kepribadian public, dan memperkuat hubungan sosial dengan teman sebayanya. Tiktok mempengaruhi gaya komunikasi verbal (cara bicara) dan nonverbal (ekspresi, penampilan dan Gerakan) dan mendorong pembentukan identitas dan kepercayaan diri.

Gambar 3. 2 Akun Tiktok caroline septian



Menurut caroline septian *"Saya pengen banget jadi seleb TikTok yang terkenal dan bisa dilihat oleh banyak orang, kayak seleb di Instagram atau media sosial lainnya. Saya suka bikin video, kadang sendiri, kadang juga bareng teman-teman. Yang paling sering sih saya bikin konten make-up, karena saya suka dandan dan bereksperimen dengan look yang berbeda-beda. Kadang saya coba make-up natural buat ke sekolah, kadang juga make-up yang agak bold buat konten hiburan. Habis itu saya posting di TikTok. Saya juga hampir tiap hari lihat*

TikTok, terutama yang lagi tren dan viral. Saya tertarik banget sama video yang banyak like dan followers-nya. Kadang saya mikir, Kok mereka bisa ya bikin video kayak gitu sampai viral? Dari situ saya belajar juga saya amati gaya mereka, cara ngomongnya, ekspresi wajahnya, cara edit videonya. Jadi saya coba ikutin juga biar video saya bisa menarik perhatian. Saya jadi makin semangat buat update konten, apalagi kalau ada tren baru yang nyambung sama dunia make-up." (24 Febuari 2025)

Di sini, Tiktok tampaknya digunakan sebagai media ekspresi pribadi, dengan Caroline menunjukkan gaya visual (makeup, penampilan) dan mungkin gaya komunikasi lisan (tentang berbicara dalam video atau subtitle). Konten make-up juga menunjukkan partisipasi aktif dalam komunikasi nonverbal, karena penampilan, ekspresi wajah, dan aspek gerakan memainkan peran penting dalam mediasi pesan dan konstruksi citra diri. Caroline menunjukkan bahwa konten viral di Tiktok dapat menjadi tolak ukur atau inspirasi untuk membuat konten sendiri. Dia tidak hanya melihatnya, tetapi juga menganalisis dan mempertimbangkan gaya dan pendekatan yang digunakan oleh pengembang sukses lainnya. Proses menggambarkan imitasi keterampilan komunikasi dalam bahasa (gaya suara, cerita, ucapan) dan nonverbal (gaya tubuh, ekspresi wajah, penampilan). Selain itu, Ada tekanan atau dorongan untuk beradaptasi dengan tren untuk mendapatkan tampilan sosial dalam bentuk suka dan pengikut. Ini adalah bentuk kesadaran komunikasi strategis. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk menyusun konten

untuk memastikan bahwa kaum muda diterima, disukai dan dijawab oleh audiens tersebut.

Wawancara ini digunakan sebagai media ekspresi diri, terutama ketika menampilkan gaya pribadi (makeup, fashion, berbicara) Ada keinginan kuat untuk mempertahankan kemampuan sosial dan popularitas sosial Tren viral dan konten model komunikasi ditiru atau dimodifikasi untuk meningkatkan kualitas branding pribadi Media sosial mempengaruhi gaya komunikasi verbal dan nonverbal dan cara kaum muda mengevaluasi dan membentuk citra diri di ruang publik digital.

Gambar 3. 3 Akun Tiktok Samuel Panji Krisadi



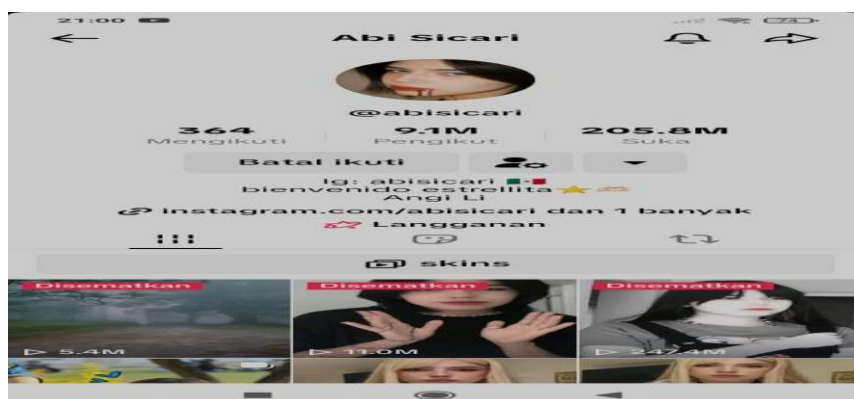
Menurut Samuel Panji Krisadi *“Lalu saya mengunduh aplikasi tiktok itu, untuk melihat bahwa ada tarian dan konten yang menarik dan akhir yang saya buat atau meniru dan memposting. Terlebih lagi, video yang saya posting dikritik oleh ibu saya karena saya tidak dapat melihat video yang saya posting. Akhirnya, ibu saya tidak memperbolehkan saya lagi untuk mengikuti tren tiktok lagi, jadi saya mengunduh permainan lain. Selain itu kak ibu saya memarahi saya karena terlalu sibuk dengan bermain hp. Dan ibu saya membatasi saya main hp dan melakukan hal-hal seperti buat main tiktok atau pun lagi buat konten video. Karena saya lupa*

kewajiban saya sebagai anak pelajar. Lupa makan, lupa bikin PR dll.(24 Febuari 2025)

Samuel tertarik pada Tiktok untuk pertama kalinya karena pengaruh usianya di sekolah. Dia melihat teman -temannya menari dan meniru tren Tiktok. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran utama dalam mendorong remaja untuk mengadopsi gaya komunikasi dan perilaku yang lazim di media sosial.

Wawancara ini menunjukkan bahwa Samuel tertarik untuk menggunakan Tiktok karena pengaruh dari teman-temannya dan ada daya tarik konten visual, terutama tarian viral dan tren. Ini secara aktif meniru dan menghasilkan konten dan menunjukkan dampak media sosial pada gaya komunikasi nonverbal. Namun, penggunaan Tiktok juga mencantumkan konflik internal dan eksternal, terutama yang berkaitan dengan orang tua. Karena siswa menjadi sorotan, efek negatif seperti berkurangnya disiplin belajar dan persepsi tanggung jawab yang lebih rendah. Ini menunjukkan pentingnya kontrol, pengawasan dan literasi digital untuk penggunaan media sosial oleh kaum muda.

Gambar 3. 4 Akun Tiktok Abisai Oscar Nova



Menurut Abisai Oscar Novan “saat itu lagi covid jadi mama larang keluar kemanamana, sekolah juga ngak, terus saya tidak tahu apa yang harus dilakukan menonton TV pun saya bosan, jadi saya hanya bermain tiktok, tetapi hanya menonto saja atau Cuma liat-liat doang. Awalnya kan iseng-iseng liat tiktok dan ternyata asik juga. Soalnya gabut mau buat apa, apalagi pas ada corona ni ngak tau deh mau main apa. Soalnya kalau main sama teman ngak dibolehin sama mama. Dan akhirnya saya cari-cari tu kesibukan supaya ngak bosan dirumah, terus baut video yang tren ditiktok yang berdurasi 56 detik dan posting deh di tiktok.(24 Febuari 2025)

Setelah menggunakan Tiktok untuk rasa bosan karena akibat pembatasan sosial selama pandemi. Bahwa Abisai tidak dapat lagi berinteraksi dengan teman dan rutinitas sekolah yang tidak lagi mendorongnya untuk menemukan hiburan alternatif dan kegiatan sosial secara digital. Ini mencerminkan bahwa media sosial mewakili informasi pelarian dan tambahan dalam situasi keterbatasan fisik.

Wawancara ini menyoroti Pandemi Covid-19 mempengaruhi pola komunikasi muda yang awalnya dilakukan secara langsung. Tiktok adalah media alternatif untuk interaksi sosial dan lokasi pelarian untuk mengatasi kebosanan, saturasi dan ruang terbatas. Setelah Tiktok digunakan sebagai bentuk hiburan alternatif, itu digunakan di tengah larangan orang tua untuk pindah ke luar rumah sebagai cara untuk mengisi waktu selama pandemi. Dia mulai sebagai audiens pasif dan kemudian berevolusi menjadi pencipta konten mengikuti tren, menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi gaya komunikasi nonverbal dan pola interaksi sosial di kalangan anak muda. Dalam konteks ini, berfungsi bahwa

media sosial membentuk pola berpikir anak remaja untuk tidak bosan melakukan hal-hal yang bisa dibuat, seperti membuat video atau konten-konten lain. dimasa pandemi ini bagaimana bisa menunjukkan perubahan remaja dalam situasi sosial ini, dapat mendorong remaja melakukan untuk menemukan media komunikasi alternatif.

Gambar 3. 5 Akun Tiktok Kristin Natali Sirirui



Menurut Kristin Natali Sirirui “Pertama-tama, saya tertarik main TikTok karena lihat kakak saya sering bikin video yang pakai filter. Waktu saya lihat, hasilnya bagus dan lucu, jadi saya ikut-ikutan juga bikin video pakai filter. Di TikTok itu banyak banget filter yang lucu-lucu dan menarik, bahkan ada juga efek slow-motion. Karena sering lihat kakak bikin video, saya jadi makin penasaran dan akhirnya saya coba buat sendiri. Saya suka karena filternya bisa bikin wajah kelihatan lebih cantik, jadi saya senang dan makin percaya diri buat posting di akun TikTok saya. Rasanya puas aja kalau hasil videonya bagus dan banyak yang nonton atau like. Selain filter, saya juga suka lihat konten masak-masak di TikTok. Apalagi resepnya gampang dan bahannya bisa dibeli di warung. Kadang saya coba bikin makanan kayak telur gulung, roti bakar cokelat, atau es Milo.

Videonya biasanya pendek tapi jelas, dan ada musiknya juga jadi seru nontonnya. Kadang saya juga rekam pas masak terus saya edit sedikit dan upload ke TikTok."(24 Februari 2025)

Kristin dapat menggunakan Tiktok dimulai dengan pengaruh saudara - saudara yang sudah membuat video tren. Ini menunjukkan bahwa, selain pengaruh lingkungan keluarga dan juga mendorong remaja dalam mengadopsi media sosial. Kristin saat menggunakan Tikkok adalah fitur visualnya seperti filter yang dapat mengubah penampilan wajah dan video. Ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal, terutama penampilan visual dan ekspresi estetika - memiliki dampak signifikan pada partisipasi di antara kaum muda dengan konten digital. Kristin tidak hanya menggunakan filter itu sendiri, tetapi juga mengomunikasikan hasilnya di akun Tiktok lainnya. Dengan kata lain, ia mengekspresikan dirinya secara positif melalui identitas digitalnya. Dengan menyebutkan bahwa filter terlihat indah, dapat menarik kesimpulan bahwa Tiktok digunakan sebagai alat untuk verifikasi diri. Kristin juga menggunakan Tiktok ini membuat penampilannya menarik, karena ia tertarik dengan fitur filter yang sangat menarik. Kristin terpengaruh oleh saudara yang memakai filter tersebut. Dan ia merasa kalau pakai filter yang tren tersebut dapat dia merasa secantik dan sekeren itu. selain itu juga Kristin menggunakan Tiktok ini dapat ia mengekspresikan dirinya secara estetik, mengikuti tren, dan mendapatkan kepercayaan dalam dirinya.

C. Pembahasan

Dalam Teori Sosialisasi Media bahwa peran yang dilakukan di sekolah membentuk siswa untuk berkomunikasi sesama yang lain. dalam konteks ini, siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta, Tiktok telah menjadi media yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tentang efek dari lingkungan sosial tradisional seperti keluarga dan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa ditemukan menghabiskan waktu rata-rata 2-4 jam per hari mengakses Tiktok.

Sosialisasi terjadi ketika siswa ditampilkan oleh nilai-nilai yang ditampilkan oleh konten Tiktok seperti gaya pakaian, gaya bahasa, dan interaksi. Misalnya berbicara dengan nada dramatis dan menggunakan jargon tertentu, yang meniru dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Perubahan ini biasanya dapat dilihat dengan gaya verbal siswa, dengan bahasa yang lebih ekspresif, informal, dan improvisasi. Selain itu juga, nonverbal juga termasuk meniru gaya tubuh dan mengikuti tren tarian di Tiktok.

Dengan ini, tiktok bukan hanya media hiburan saja, tetapi juga tempat untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dan membentuk identitas siswa. Sosialisasi ini menunjukkan bahwa Tiktok memainkan peran penting dalam merancang bagaimana siswa memahami dunia, mengelola hubungan sosial dan membangun citra diri. Identitas siswa dibentuk tidak hanya oleh interaksi langsung tetapi juga identitas mereka dengan konten kreator yang disukainya di Tiktok.

Teori Interaksi Simbolik, siswa memberi makna terhadap simbol yang dilihat dari tiktok, dan menggunakan sebagai bentuk identitas kelompok dan interaksi dalam kehidupan sosial di sekolah. Dalam penelitian ini, simbol yang dimaksud adalah bentuk kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahkan visual dalam video Tiktok. Selain itu siswa juga, menggunakan simbol dari tiktok sebagai alat komunikasi sehari-hari. Misalnya sering menggunakan kata seperti Slay, Auto gas, atau menggunakan nada bicara konten kreator yang disukainya. Simbol ini digunakan menjadi identitas siswa, dimana siswa itu mampu memahami dan menggunakan kata te-update, asik, dan pergaulan. Interaksi simbolik ini siswa dapat melakukan bagaimana cara berkomunikasi kepada teman di sekolahnya. Ini menunjukkan bahwa tiktok bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media bagi siswa untuk bernegosiasi

Demikian juga teori Kultivasi bahwa konten tiktok yang membentuk cara pandang siswa berkomunikasi baik itu secara verbal (penggunaan kata dan intonas) maupun nonverbal (gerak dan ekspresi wajah). Tiktok menjadi sumber utama informasi, hiburan, dan bahkan ekspresi siswa dari realitas sosial. Siswa yang secara teratur mengunjungi Tiktok telah menunjukkan gaya komunikasi yang muncul di platform. Bahwa gaya bicara yang cepat, lucu, dan ekspresif adalah bentuk komunikasi yang ideal dan efektif.

Selain itu, siswa mulai membentuk cerita dan ekspresi yang sering muncul di Tiktok. Misalnya standar kecantikan, gaya hidup cantik, persahabatan, dan bahkan cara menunjukkan emosi. Beberapa orang yang tidak mengikuti tren

tiktok baik atau dianggap ketinggal zaman. ini berarti bahwa orientasi dengan media membentuk hierarki sosial dalam sekelompok siswa. Fenomena ini memperkuat argumen teori Kultivasi bahwa tidak hanya media secara pasif memengaruhi individu, tetapi juga secara aktif membentuk struktur realitas sosial yang terbiasa bersama.

BAB IV

PENUTUP

Setelah menganalisis data yang dikumpulkan dalam wawancara dengan narasumber dan menggabungkan hasil pengamatan dan tinjauan dokumen, bab terakhir mencakup dan saran dalam laporan ini. Kesimpulan yang dijelaskan bertujuan untuk memberikan Gambaran tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Gaya Komunikasi Verbal dan Nonverbal Siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai platform berbasis video pendek yang bersifat visual dan interaktif, TikTok mendorong siswa untuk lebih aktif mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai bentuk konten digital.

Dalam aspek komunikasi verbal, siswa cenderung mengadopsi penggunaan bahasa gaul atau kata-kata yang sedang tren di TikTok, seperti “bestie”, “bro”, atau “capcut moment”. Kosakata ini kemudian digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, banyak siswa meniru intonasi, gaya bicara, dan ekspresi yang mereka lihat dari kreator konten, menunjukkan bahwa TikTok turut membentuk cara siswa menyampaikan pesan secara lisan.

Sementara itu, dalam komunikasi nonverbal, perubahan tampak dari cara siswa meniru gerakan tubuh, gestur tangan, serta ekspresi wajah yang populer di TikTok, terutama dalam tantangan atau tren yang sedang viral. Siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika menampilkan gaya nonverbal tersebut, khususnya di lingkungan pertemanan. Penampilan fisik, termasuk gaya berpakaian, juga dipengaruhi oleh tren visual yang mereka lihat di platform ini, yang kemudian membentuk persepsi terhadap citra diri.

Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang berpengaruh dalam pembentukan pola komunikasi di kalangan remaja. Dampak ini dapat bersifat positif, seperti mendorong kreativitas dan meningkatkan keberanian dalam berekspresi. Namun, diperlukan peran aktif dari guru dan orang tua dalam membimbing penggunaan TikTok agar tetap berada dalam koridor komunikasi yang sopan dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali di lapangan dan data yang dikumpulkan, peneliti dapat menyadari berbagai temuan yang dapat di pertimbangkan untuk mengatasi dampak dari tren/konten pengaruh media sosial, khususnya Tiktok. Oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai masukan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, yang memiliki efek positif para kaum muda sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa diharapkan lebih bijak untuk mengomsumsi dan menirukan konten di Tiktok. Dampak media sosial pada gaya Bahasa, pilihan Bahasa, ekspresi wajah

dan Bahasa tubuh sehingga siswa harus waspada untuk mempertahankan kesopanan, etika komunikasi dan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, siswa harus memahami bahwa komunikasi bukan hanya masalah tren tersebut, tetapi juga membangun hubungan yang baik dan sehat dengan orang lain.

b. Untuk sekolah

Sekolah ini diharapkan untuk memberikan siswa pelatihan yang mengenai pengaruh media sosial, agar mampu untuk memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan Tiktok. Guru BK (bimbingan konseling) dapat memberikan materi tentang etika komunikasi di era digital, dan diadakan diskusi serta pelatihan yang akan meningkatkan kesadaran bagi siswa tentang pentingnya komunikasi yang sopan dan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal.

c. Untuk orang tua

Orang tua juga penting dalam membentuk pola komunikasi di antara anak-anak di rumah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa orang tua akan menjadi panutan komunikasi dan dapat memahami anak-anak untuk menggunakan media sosial, termasuk Tiktok. Dengan menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan mendukung, orang tua juga dapat membantu anak-anak memiliki konten yang berguna dan membangun komunikasi yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. 2007. J. Moloeng, lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Esterberg, Kristin G., 2002. *Qualitative Methods in Social Research*, Mc. Graw Hill, New York.
- Bohang, Fatimah Kartini. (2018). *Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia* - Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>.
- Ferniansyah, A., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2021). Pengaruh media sosial Tiktok terhadap kreativitas berpikir generasi z. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 4287-4298.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). *Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. Share Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- Fitri, A. N., Pertiwi, L. B., & Sary, M. P. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap kreativitas mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(1), 37-46.
- Ghaisani, N. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan remaja di kecamatan blangkejeren. *An-Nadwah*, 27(2), 6-20.
- Ginting, E. G., Sinaga, S. H., & Tinambunan, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa – siswi Kelas V Di SD Swasta RK Sants Maria Penen. Ilmu Komunikasi*, 8(1), 14-21.
- Ilahin, N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. IBTIDA'*, 3(1), 112-119.
- Khotimah, I. H. (2017). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat*.
- Kis, M., Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). *Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 227-238.
- Marini, R. (2019). *Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Morgan, M., Shanahan, J., & Signorielli, N. (2015). Yesterday's New Cultivation, Tomorrow. *Mass Communication and Society*, 18(5), 674-699.

- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.*
- Nurhayati, S. (2020) *Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Remaja: Studi Kasus Penggunaan TikTok. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 24(2), 134-147.*
- Nurllailah, N. (2024). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa Di SDN 22 Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Rahardaya, A. K. (2021). *Studi literatur penggunaan media sosial tiktok sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3(2), 308-319.*
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Rosen. (2015). *Penggunaan media sosial dan kesehatan mental remaja. Pediatry.*
- Rusman, A. A., & Adistri, N. (2024). *Penggunaan dan Kepuasan terhadap Video Pendek melalui Media Sosial TikTok: Systematic Literature Review. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 8(2), 75-88.*
- Sabet, V. E., & Mawardiningsih, W. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Komunikasi Anak Didesa Sroyo Kabupaten Karanganyar. Smooting, 22(3), 282-292.*
- Sihombing, S. M. (2022). *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X Ips Sma Gajah Mada Ta 2022/2023.*
- Siregar, N.S.S (2016). *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Jurnal Perspektif, 4(2), 100-110.*
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Usrina, N. (2021). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Widyasari, L. (2024). *Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Kesehatan Mental Generasi Z Di SMKN 1 Ngasem Kediri.*

Wumbu, Y. L. E. (2021). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 1(3), 92-99.

Zahroh, F. N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa MI Salafiyah Barek Pucanganom Kecamatan Kebonsari Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan

- a. Daftar pertanyaan untuk siswa
 1. Sejak kapan kamu mulai menggunakan Tiktok?
 2. Apa alasan utama kamu menggunakan tiktok?
 3. Berapa lama waktu yang biasanya kamu habiskan untuk menonton atau membuat konten di Tiktok dalam sehari?
 4. Apakah merasa lebih percaya diri berbicara didepan orang lain setelah sering menonton atau membuat tiktok?
 5. Apakah sering menggunakan kata-kata atau Bahasa gaul yang populer di Tiktok saat berbicara dengan teman?
 6. Bagaimana kamu mengekspresikan diri saat membuat konten Tiktok terutama dalam hal Gerakan, ekspresi atau penampilan?
 7. Jenis konten apa yang sering kamu tonton di Tiktok?
 8. Apa alasan kamu menyukai konten tersebut
 9. Apakah kamu pernah mencoba membuat konten berdasarkan tren yang sedang viral di Tiktok?

B. Catatan Lapangan

a. Identitas Informan

1. Nama : Krisda Daniel Bagaskara
2. Usia : 18
3. Pendidikan : SMA

b. Informasi yang ditanyakan

1. Sejak kapan kamu mulai menggunakan Tiktok?
2. Apa alasan utama kamu menggunakan tiktok?
3. Berapa lama waktu yang biasanya kamu habiskan untuk menonton atau membuat konten di Tiktok dalam sehari?
4. Apakah merasa lebih percaya diri berbicara didepan orang lain setelah sering menonton atau membuat tiktok?

c. Hasil wawancara

1. Saat ini mulai menggunakan tiktok sekitar tahun 2020, saat pandemi, karena banyak teman yang membagikan konten seru di sana.
2. Hal ini alasan utama menggunakan tiktok dapat menemukan inspirasi hiburan dan mempelajari hal-hal baru seperti tips produktivitas
3. Rata-rata menghabiskan sekitar 3 jam setiap hari, biasanya saat waktu senggang atau menjelang tidur.
4. Saat ini sering menggunakan video tiktok, hingga saat itu saya jadi lebih terlatih berbicara di depan kamera dan di depan umum.

a. Identitas informan

1. Nama : Caroline Septian
2. Usia : 18
3. Pendidikan : SMA

b. Informasi yang ditanyakan

1. Sejak kapan kamu mulai menggunakan Tiktok?
2. Apa alasan utama kamu menggunakan tiktok?
3. Apakah sering menggunakan kata-kata atau Bahasa gaul yang populer di Tiktok saat berbicara dengan teman?
4. Bagaimana kamu mengekspresikan diri saat membuat konten Tiktok terutama dalam hal Gerakan, ekspresi atau penampilan?

c. Hasil wawancara

1. Saat ini mulai menggunakan tiktok sekitar tahun 2020, saat pandemi, karena banyak teman yang membagikan konten seru dan video yang menarik, jadi saya tertarik untuk mencobanya.
2. Dulu Cuma iseng buat nonton video lucu, tapi sekarang ketagihan karena banyak konten keren, seperti make-up, tutorial menari dll.
3. Cuku sering kata-kata yang digunakan atau sering terucap pas gobrol sama teman, terutama yang juga aktif di tiktok
4. Biasanya bikin Gerakan yang penuh energi, mengikuti tren tarian yang lagi hits. Mengekspresikan wajah segaja dibuat agak berlebihan biar menghibur.

a. Identitas informan

1. Nama : Samuel Panji Krisadi
2. Usia : 19
3. Pendidikan: SMA

b. Informasi yang ditanyakan

1. Bagaimana kamu mengekspresikan diri saat membuat konten Tiktok terutama dalam hal Gerakan, ekspresi atau penampilan?
2. Jenis konten apa yang sering kamu tonton di Tiktok?
3. Apa alasan kamu menyukai konten tersebut ?

c. Hasil wawancara

1. Penampilan juga harus disesuaikan dengan konten. Kalau bikin konten, biasaya senyum terus, Gerakan tangannya juga atur biar nggak kaku. Jadi kelihatan lebih natural aja.
2. Sering melihat konten atau video yang lucu, dance juga, karena seru dan bisa ikutin. Kadang juga nonton vlog artis-artis.
3. Soalnya kalau buat konten bikin hati senang. Jadi ikutin buat bikin konten kayak artis-artis.

a. Identitas informan

1. Nama : Abisai Oscar Nova Pratama
2. Usia : 18
3. Pendidikan : SMA

b. Informasi yang ditanyakan

1. Apakah merasa lebih percaya diri berbicara didepan orang lain setelah sering menonton atau membuat tiktok?
2. Apa alasan kamu menyukai konten tersebut
3. Apakah kamu pernah mencoba membuat konten berdasarkan tren yang sedang viral di Tiktok?

c. Hasil wawancara

1. Awalnya pemalu banget, apalagi kalau disuruh ngomong di depan kelas. Tapi setelah sering lihat konten motivasi di TikTok, lama-lama jadi dibawa, jadi lebih berani ngomong meski masih agak deg-degan.
2. Saat ini suka kali nonton konten lucu, terus kadang yang isinya tips-tips belajar juga. Bikin nggak stres, tapi kadang dapet info baru juga. Jadi nonton TikTok tuh bukan cuma buang waktu doang
3. Pernah waktu itu ada sound yang lagi rame banget, terus dicoba bikin video barang temen. Walau nggak viral, tapi seru aja bisa ikut-ikutan tren gitu. jadi bagian dari sesuatu yang lagi rame.

a. Identitas informan

1. Nama : Kristin Natali Sirirui
2. Usia : 19
3. Pendidikan : SMA

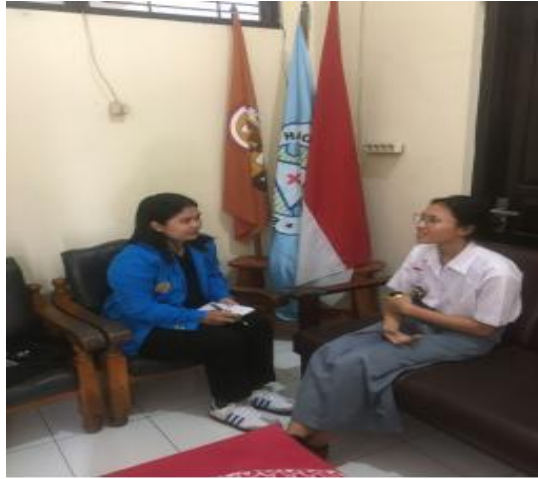
b. Informasi yang ditanyakan

1. Berapa lama waktu yang biasanya kamu habiskan untuk menonton atau membuat konten di Tiktok dalam sehari?
2. Apa alasan utama kamu menggunakan tiktok?

c. Hasil wawancara

1. Kalau lagi banyak tugas, bisa sampai 2 jam. Tapi biasanya dua jam itu udah cukup buat scroll-scroll tiktok. Jarang bikin konten, cuma kadang suka bikin video bareng kakak.
2. TikTok tempat pelarian kalau lagi capek. Videonya singkat-singkat, terus langsung sesuai minat kita. Jadi bisa ketawa-ketawa sendiri walau lagi sendirian di kamar.

C. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan
Caroline Septian



Dokumentasi wawancara dengan
Krisda Daniel Bagaskara



Dokumentasi wawancara dengan
Samuel Panji Krisadi



Dokumentasi wawancara dengan
Abisai Oscar Nova Pratama



Dokumentasi wawancara dengan
Kristin Natalia Sirirui



Dokumentasi sekolah SMA Immanuel
Kalasan



Dokumentasi Lokasi penelitian



Dokumentasi bersama guru dan siswa
SMA Immanuel Kalasan

D. Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : 94/I/U/2025
Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA Immanuel Kalasan
di Sleman

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada Februari 2025. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah:

Nama : Elpi Trisnawati
No Mahasiswa : 21530041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Verbal dan Nonverbal Siswa SMA Immanuel Kalasan Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si


Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Februari 2025
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NTY. 170 230 190

E. Surat Tugas

	YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA Akreditasi Institusi B																
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"><div>• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B • PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SEKOLAH PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAH SEKALI</div><div>• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAH SEKALI • PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A • PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAH SEKALI</div></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; text-align: center; font-size: x-small;">Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id</div>																	
 <u>SURAT TUGAS</u> Nomor: 48/I/T/2025 																	
<p>Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Elpi Trisnawati</td></tr><tr><td>Nomor Mahasiswa</td><td>: 20530041</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Ilmu Komunikasi</td></tr><tr><td>Jenjang</td><td>: Sarjana (S-1)</td></tr><tr><td>Keperluan</td><td>: Melaksanakan Penelitian</td></tr><tr><td></td><td>a. Tempat : SMA Immanuel Kalasan</td></tr><tr><td></td><td>b. Sasaran : Siswa – siswi SMA Immanuel Kalasan</td></tr><tr><td></td><td>c. Waktu : Februari s.d. selesai</td></tr></table> <p>Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.</p>		Nama	: Elpi Trisnawati	Nomor Mahasiswa	: 20530041	Program Studi	: Ilmu Komunikasi	Jenjang	: Sarjana (S-1)	Keperluan	: Melaksanakan Penelitian		a. Tempat : SMA Immanuel Kalasan		b. Sasaran : Siswa – siswi SMA Immanuel Kalasan		c. Waktu : Februari s.d. selesai
Nama	: Elpi Trisnawati																
Nomor Mahasiswa	: 20530041																
Program Studi	: Ilmu Komunikasi																
Jenjang	: Sarjana (S-1)																
Keperluan	: Melaksanakan Penelitian																
	a. Tempat : SMA Immanuel Kalasan																
	b. Sasaran : Siswa – siswi SMA Immanuel Kalasan																
	c. Waktu : Februari s.d. selesai																
<div style="display: flex; align-items: center;"><div style="text-align: center;"><p style="margin: 0;">Yogyakarta, 3 Februari 2025</p><p style="margin: 0;">Ketua</p><p style="margin: 0;"><i>[Signature]</i></p><p style="margin: 0;">Dr. Sutoro Eko Yunanto</p><p style="margin: 0;">NID. 170 230 190</p></div></div>																	
<p>PERHATIAN:</p> <p>Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.</p>	<p>MENGETAHUI:</p> <p>Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.</p>																